

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Untuk menemukan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi, dengan menggunakan metode studi kasus. Mengenai pendekatan kualitatif (Creswell, 2008, hlm. 15) mengemukakan bahwa: "Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang mendasar pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia". Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami".

Kemudian, Nasution (2002, hlm. 18) menyebutkan bahwa: "Penelitian kualitatif disebut juga *naturalistic*, karena situasi lapangan bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur eksperimen atau tes". Sedangkan, Satori dan Komariah (2010, hlm. 22) mengemukakan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang penting dari sifat suatu barang/jasa. Hal penting tersebut berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut".

Penelitian kualitatif digambarkan sebagai suatu tradisi teknik penelitian juga filsafat pengetahuan. McMillan & Schumacher (2012, hlm. 73) menyatakan bahwa: "*there are many terms associated with qualitative research, such as field research, naturalistic, participant observation, ecological, constructivist, interpretivist, ethno-methodology, and case study*".

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada fenomena sosial yang sedang terjadi yang berkaitan dengan masalah lingkungan hidup, yang mana pemerintah Kabupaten Bandung melalui Badan Pengendalian Lingkungan Hidup sedang melakukan implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang dilaksanakan di sekolah. Peneliti mencoba mengungkap fenomena tersebut, mempelajari situasi yang sedang terjadi dengan adanya, berjalan secara alamiah tanpa rekayasa berdasarkan situasi,

Skondisi nyata yang dialami, sehingga diperoleh gambaran nyata berdasarkan kondisi lapangan.

Mengingat penelitian kualitatif suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial dengan mendeskripsikan, menggambarkan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori dan Komariah, 2010, hlm. 25), untuk itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam praktek implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Temuan yang diperoleh dari fenomena yang terjadi di lokasi penelitian merupakan bahan bagi peneliti untuk mengidentifikasi ataupun membangun konsep yang dapat mengarah kepada teori baru dalam pelaksanaan implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup.

Berdasarkan uraian di atas maka keseluruhan penelitian ini didesain dalam empat tahap dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh informasi, mencari data-data, dokumen yang berkaitan dengan penelitian, mempelajari kondisi awal tentang sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Kemudian mempelajari pertanyaan penelitian secara lebih rinci dan lebih mendalam agar dapat mengidentifikasi garis besar data dan informasi apa saja yang perlu dicari melalui penelitian ini, dilanjutkan dengan merancang instrumen pengumpulan data penelitian agar diperoleh data yang valid, mempelajari profil responden yang menjadi sumber data, hal ini dilakukan untuk menentukan kondisi responden agar mempermudah peneliti untuk membangun komunikasi, sehingga mendapatkan data yang diperlukan, dengan mempelajari profil responden peneliti akan dapat menyeleksi dan menentukan responden yang tepat.

Persiapan dilanjutkan peneliti menyiapkan dokumen administratif yang diperlukan dalam melakukan penelitian, seperti surat ijin melakukan penelitian dari instansi terkait.

2. Tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi agar

diperoleh data yang lengkap, kemudian meng-*input* data hasil penelitian. Tahap pengolahan dan analisis data, peneliti melakukan identifikasi, melakukan kategorisasi data kategorisasi dan sintesa, memvalidasi sintesa, dan menulis deskripsi temuan penelitian, serta mengidentifikasi draft konsep yang di temukan dalam penelitian. Tahap *output*, peneliti melakukan validasi dan sosialisasi konsep temuan penelitian kepada pihak yang relevan, dan terakhir peneliti menutup tahap ini dengan menyusun laporan hasil penelitian.

## **B. Lokasi dan Sumber Data Penelitian**

### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian harus ditentukan dengan tepat, karena penelitian dengan pendekatan kualitatif harus memperoleh gambaran dan memperoleh data yang sebenarnya terjadi dilapangan, maka peneliti harus langsung datang kelapangan. Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa: “Peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu harus turun langsung kelapangan “*No entry no research*”. Selanjutnya Nasution (2003 hlm. 43) mengemukakan bahwa: ”Langkah pertama peneliti harus memilih lokasi situasi sosial, tiap situasi sosial mengandung tiga unsur yakni tempat, pelaku dan kegiatan”.

Berdasarkan hal tersebut, maka lokasi yang dipilih adalah Kabupaten Bandung yaitu SMP Negeri I Cimaung dan SMP Negeri I Katapang. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena SMP Negeri I Cimaung ini mempunyai lokasi yang strategis untuk dijadikan lokasi penelitian yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Cimaung, Desa Cipinang sebuah sekolah yang cukup jauh dari kota Kabupaten Bandung, walaupun jauh dari pusat kota Kabupaten Bandung tetapi dengan kegigihan warga sekolah telah dan sedang melaksanakan melaksanakan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup dan berhasil mendapat penghargaan Tingkat Nasional tahun 2013 sebagai sekolah Adiwiyata.

Sedangkan SMP Negeri I Katapang berada pada wilayah administrative Kecamatan Margahayu, Desa Margahayu yang dekat dengan Kota Kabupaten Bandung, tetapi mempunyai pengalaman yang menarik tentang kondisi

lingkungan hidup, yaitu sekolah yang kotor dan kurang terawat serta selalu banjir bila musim hujan. Dengan motivasi yang kuat untuk melakukan perubahan setelah menjadi model sekolah peduli dan berbudaya lingkungan SMP Negeri I Katapang tampil menjadi sekolah yang bebas dari banjir dan dapat memperoleh penghargaan adiwiyata sebagai juara tingkat provinsi tahun 2013.

Berdasarkan kondisi di atas kedua SMP tersebut tepat untuk dijadikan lokasi penelitian, untuk dapat menggambarkan pelaksanaan implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup.

Kemudian, untuk melengkapi penelitian ini, peneliti memandang perlu menjadikan Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (BPLH) Kabupaten Bandung dijadikan lokasi penelitian karena merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang mempunyai tugas dan fungsi lingkungan hidup di Kabupaten Bandung yang mana kebijakan program adiwiyata dibuat untuk membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang menjadi tanggung jawabnya.

## **2. Sumber Data Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti menentukan sumber data. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland dalam Maleong (2007, hlm. 157) ialah “Kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio tape, pengambilan foto”. Sejalan dengan hal itu Penentuan sumber data dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2010, hlm. 50) mengemukakan bahwa: “Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan secara purposive, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau tujuan tertentu”. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder, sejalan dengan hal itu pendapat Sudjana (2010, hlm. 174) bahwa: “Berdasarkan tingkatnya, data dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori, yaitu data primer (utama) dan sekunder (tambahan). Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh Peneliti secara langsung dari sumber datanya, seperti dari Penyelenggara, pengelola, dan

pelaksana program (pendidik dan peserta didik), lembaga atau masyarakat. Data sekunder yaitu data yang di himpun dari sumber tidak langsung, seperti data yang di laporkan orang atau lembaga lain dari dokumen laporan lembaga penyelenggara, laporan hasil evaluasi, laporan hasil peneliti, buku statistik, majalah ilmiah, monograp, jurnal, internet dan lain lain.

Mengingat pentingnya sumber data yang akan memberikan tujuan penelitian maka penentuan sumber data atau informan harus dilakukan dengan selektif dan tepat sasaran, hal ini dilakukan agar informasi yang didapat dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selanjutnya Sumber data primer dalam penelitian dengan fokus implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup (Adiwiyata) adalah:

- a. Kepala sekolah dijadikan sumber data karena mempunyai peran dalam tatakelola satuan pendidikan. Peran kepala sekolah dipandang dapat menentukan implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup dapat dilaksanakan. Kepala sebagai pimpinan suatu lembaga pendidikan dipandang mempunyai informasi untuk mengungkap fenomena yang sedang diteliti. Dengan alasan tersebut peneliti memandang perlu kepala sekolah dijadikan sumber data karena diharapkan dapat memberikan informasi tentang sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup.
- b. Ketua tim adiwiyata mempunyai peran penting dalam pelaksanaan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Ketua tim adiwiyata sebagai *leader* untuk menggerakkan seluruh warga sekolah supaya terlibat dalam implementasi kebijakan adiwiyata dan merupakan orang yang lebih tahu dan memahami tentang program tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadikan ketua tim adiwiyata sebagai sumber data, dengan harapan mendapat informasi tentang implementasi kebijakan sekolah adiwiyata yang akurat.
- c. Anggota tim adiwiyata dipandang ikut terlibat dalam implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup, maka anggota tim ini dijadikan sumber data dengan harapan mendapat informasi yang relevan.
- d. Kepala sekolah bidang kurikulum, dijadikan sumber data karena keterlibatannya dalam menyusun kurikulum satuan pendidikan yang berkaitan

dengan kebijakan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Diharapkan dari wakil kepala sekolah ini didapat data yang akurat tentang implementasi kebijakan program tersebut.

- e. Guru yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar yang selalu berinteraksi dengan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas mempunyai peran penting dalam implementasi program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Dengan demikian guru dipandang perlu untuk dijadikan sumber data yang diharapkan untuk memberikan informasi yang akurat.
- f. Siswa dijadikan sumber data karena dipandang perlu akan memberikan informasi. Karena siswa sebagai salah satu sasaran dalam implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup bukan saja sebagai objek maupun subjek dalam program tersebut.
- g. Penjaga sekolah, dalam pelaksanaan tugasnya penjaga sekolah mempunyai peran penting dalam program adiwiyata, dimana penjaga sekolah bukan saja menjaga keamanan dan ketertiban juga sebagai pelaksana tugas kebersihan di sekolah. Penjaga sekolah dipandang mengetahui dan akan memberikan data dan informasi tentang pelaksanaan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
- h. Pedagang/petugas kantin yang ada disekitar sekolah adalah unsur masyarakat yang mempunyai aktivitas disekolah, diharapkan mengetahui dan memberikan informasi tentang program sekolah berbudaya lingkungan hidup sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya.
- i. Orang tua siswa, sebagai unsur masyarakat menjadi sumber data, untuk melihat mengkompermasi bagaimana perilaku siswa di rumah setelah mengikuti program sekolah dan berbudaya lingkungan hidup, jadi diharapkan orang tua siswa dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ini.
- j. Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (BPLH) dijadikan sumber data dipandang mengetahui dan memahami tentang permasalahan lingkungan hidup, dan mempunyai kapasitas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di tingkat Kabupaten sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai Satuan Kerja

Perangkat Daerah (SKPD) dalam mengelola, merencanakan dan mengevaluasi lingkungan hidup. Sehingga diharapkan dapat memberikan data dan informasi untuk melengkapi data dilapangan.

- k. Asisten Kesejahteraan Sosial Pemerintah Kabupaten Bandung, oleh peneliti dijadikan sumber data, karena secara kelembagaan program dan kegiatan lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh BPLH dan Tugas Fungsi Pendidikan dan Kebudayaan dibawah koordinasi Asisten Kesejahteraan Sosial.
- l. Kabid, kepala seksi, staf bidang konservasi dan kerusakan lingkungan, dijadikan sumber data karena sesuai dengan tugas pokok dan difungsikan melaksanakan implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup.

Datayang diperoleh dari sumberdata dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, untuk mengungkap informasi tentang implementasi kebijakan adiwiyata. Sedangkan data skunder berupa dokumen-dokumen yang mendukung terhadap tujuan penelitian dan juga digunakan untuk mendukung dan menguji keabsahan data yang diperoleh dari subjek utama. Dokumen yang dijadi sumber data untuk penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Kebijakan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup (adiwiyata) mengandung pengertian tindakan pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi untuk menuju perubahan yang lebih baik tentang permasalahan lingkungan hidup. Permasalahan lingkungan hidup yang dihadapi sudah menjadi isu penting dalam pembangunan lingkungan hidup.
2. Implementasi Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan adiwiyataadalah melaksanakan kebijakan kedalam bentuk tindakan atau aksi kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintahdalam mencapai tujuan kebijakan yang telah ditetapkan.
3. Adiwiyatayaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang bertujuan mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya

perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai “*human instrument*”. Dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian. Peneliti akan turun langsung kelapangan untuk dapat mengungkap fakta-fakta lapangan yang sedang terjadi. Satori dan Komariah(2010, hlm 61) mengemukakan bahwa : “Konsep *human instrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti sendiri”.

Dalam penelitian ini peneliti akan langsung turun kelapangan yaitu pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Peneliti akan mencari data melalui sumber data yang telah direncanakan, dengan harapan memperoleh informasi yang akurat tentang implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang sedang dilaksanakan pada lokasi penelitian yaitu SMP negeri 1 Cimaung dan SMP Negeri I Katapang, kemudian didukung dengan sumber data pada Badan Penegndalian Lingkungan Hidup, dengan harapan dapat diperoleh data yang akurat dari sumber data yang tepat. Karena peneliti sebagai *human instrument*, maka pengambilan data yang dilakukan melalui wawancara, Observasi dan studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti sendiri.

Kekuatan peneliti sebagai *human instrument* dikemukakan oleh Satori dan Komariah(2010 hlm 67) yaitu: 1). Kekuatan akan memahami metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya. 2). Kekuatan dari sisi personality 3). Kekuatan darisisi kemampuan hubungan sosial (human relation), 4). Kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi.

Definisi ini diaplikasi oleh peneliti sebagai berikut: pertama peneliti terus meningkatkan pengetahuan tentang metodologi penelitian kualitatif untuk lebih memperoleh pemahaman tentang teknik penelitian kualitatif yang sedang dilakukan, kemudian peneliti terus berupaya dengan meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang implementasi kebijakan melalui sumber bacaan dari pakar kebijakan, media cetak dan elektronik yang berhubungan dengan materi

kebijakan. Kedua meningkatkan kemampuan personal peneliti untuk menjadi peneliti yang professional sehingga muncul percaya diri. Ketiga selalu membangun hubungan sosial dengan informan agar terjalin hubungan yang erat dan saling membutuhkan serta saling percaya sehingga muncul keterbukaan dalam menyampaikan informasi yang diperlukan. Keempat peneliti berupaya meningkatkan kemampuan komunikasi, cara dan teknik komunikasi agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik dan mendapat informasi yang relevan dan akurat. Empat kekuatan ini oleh peneliti terus ditingkatkan sehingga kemampuan dari seorang peneliti kualitatif dapat melakukan penelitian dengan baik. Disamping itu kekuatan ini akan mewarnai seorang peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan untuk memperoleh data yang valid.

Kemudian Nasution (2003 hlm.55) mengemukakan peneliti sebagai instrument penelitian mempunyai cirri-ciri diantaranya berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak instrument berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata.
5. Hanya manusia sebagai *human instrument* mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan penolakan.

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* harus mempunyai kemampuan komunikasi untuk mengungkap permasalahan, pandai bergaul dengan atau interaksi sosial dengan kondisi yang dihadapi, mempunyai percaya diri sebagai peneliti.

### E. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam pengembangan instrumen penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti melakukan observasi yaitu pengamatan langsung terhadap subyek ditempat informan melaksanakan aktivitas, kemudian melakukan wawancara langsung untuk memperoleh data yang penting dan rasional dari permasalahan yang sedang diteliti untuk memperkuat hasil observasi. Selanjutnya melakukan studi dokumentasi tertulis untuk mendukung penelitian. Kemudian untuk membantu peneliti akan menggunakan alat elektronik seperti foto digunakan untuk melengkapi data yang dengan gambar dapat memberikan informasi situasi yang terjadi, taperecorder digunakan untuk merekam informasi atau mengambil data yang diberikan oleh informan saat melakukan wawancara, hasil rekaman suara sangat berarti untuk peneliti untuk mengatasi keterbatasan peneliti dalam menerima informasi lisan dari informan, video lebih memberikan informasi yang lengkap untuk diolah oleh peneliti berdasarkan gambar dan suara, dalam penelitian alat modern ini sebagai petunjuk atau fakta lapangan yang menggambarkan kondisi sebenarnya. Semua alat tersebut sebagai alat bantu bagi peneliti untuk memperoleh data. Proses pengembangan instrument penelitian yang dilakukan oleh peneliti 34 pertanyaan penelitian yang peneliti jadikan acuan untuk membuat kisi-kisi pertanyaan wawancara dan FGD, dan mengarahkan peneliti kepada dokumen yang relevan diperlukan, serta untuk acuan pada saat melakukan observasi.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Pengembangan Instrumen Kualitatif**

Kategori	Sub Kategori	Teknik	Informan	Pedoman
1. Bagaimana Arah Kebijakan yang ditempuh dalam implementasi Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup?	1. Kebijakan-kebijakan yang menjadi dasar hukum terkait dengan program adiwiyata  2. Dokumen yang telah dibuat untuk mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata	- Wawancara - Observasi	-Kepala Sekolah, -Wakil Kepala Sekolah, -Tim Adiwiyata -Guru	Pedoman wawancara untuk Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, tim Adiwiyata dan Guru  Pedoman untuk Catatan Dokumen. Dokumen yang dibutuhkan adalah Renstra, Renja, RKA, DPA dan SKB

Aten Sonadi, 2015

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM SEKOLAH PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN (ADIWIYATA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori	Sub Kategori	Teknik	Informan	Pedoman
2. Bagaimana Proses Implementasi Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adopsi Kebijakan/Tahap Persiapan Implementasi Kebijakan Adiwiyata</li> <li>Sosialisasi kebijakan program adiwiyata</li> <li>Aksi Kebijakan Program Adiwiyata</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Wawancara</li> <li>-Observasi</li> <li>-Studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kepala Sekolah</li> <li>- Wakil Kepala Sekolah-Ketua Tim Adiwiyata</li> <li>-Guru</li> <li>-Siswa</li> <li>- penjaga Sekolah</li> <li>-pedangang,</li> </ul>	<p>Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata, Guru,Siswa, penjaga,Sekolah, pedangang,</p> <p>Pedoman untuk catatan dokumen hasil adopsi, kegiatan sosialisasi, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, catatan untuk observasi. Alat yang dibutuhkan Poto, video yang sedang dilakukan</p>
3. Bagaimana Strategi implementasi Kebijakan sekolah peduli dan bernudaya lingkungan hidup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Strategi yang dilakukan dalam Implementasi Adiwiyata</li> <li>Dukungan Sumberdaya untuk implementasi Kebijakan Adiwiyata</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Wawancara</li> <li>-Observasi</li> <li>-Studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kepala Sekolah</li> <li>- Wakil Kepala Sekolah-Ketua Tim Adiwiyata</li> <li>-Guru</li> <li>-Siswa</li> <li>- penjaga Sekolah</li> <li>-pedangang,</li> </ul>	<p>Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata, Guru,Siswa, penjaga,Sekolah, pedangang,</p> <p>Pedoman untuk catatan dokumen, Dokumen yang dibutuhkan Renstra, Pedoman observasi lapangan,kegiatan alat yang dibutuhkan, camera, poto, kegiatan yang dilakukan</p>
4. Bagaimana Monitoring dan Evaluasi implementasi kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Hasil Implementasi Kebijakan Adiwiyata</li> <li>Factor Penghambat Implementasi Kebijakan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Wawancara</li> <li>-Observasi</li> <li>-Studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kepala Sekolah</li> <li>- Wakil Kepala Sekolah-Ketua Tim Adiwiyata</li> <li>-Guru</li> <li>-Siswa</li> <li>- penjaga Sekolah</li> <li>-pedangang,</li> </ul>	<p>Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata, Guru,Siswa, penjaga,Sekolah, pedangang,</p> <p>Pedoman Untuk catatan dokumen,</p>

Kategori	Sub Kategori	Teknik	Informan	Pedoman
	3. Upaya Mengatasi Factor Penghambat Implementasi Kebijakan.			dokumen yang dibutuhkan pedoman pekasanan adiwiyata, notulen rapat evaluasi.
5. Bagaimana Dampak implementasi Kebijakan Sekolah Peduli Dan berbudaya Lingkungan	1. Hasil Implementasi Kebijakan Adiwiyata 2. Manfaat Implementasi Kebijakan 3. Perubahan Prilaku Warga Sekolah Setelah Program Adiwiyata diimplementasikan	-Wawancara -Observasi	-Kepala Sekolah - Wakil Kepala Sekolah-Ketua Tim Adiwiyata -Guru -Siswa - penjaga Sekolah -pedangang,	Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata, Guru, Siswa, penjaga, Sekolah, pedangang,  pedoman observasi, alat yang dibutuhkan camera, video

Sedangkan indikator untuk mengajian permasalahan peneliti lakukan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 2**  
**Indikator Pengkajian Permasalahan Penelitian**

Pertanyaan Penelitian	Data Yang diperlukan	Sumber Data	Cara Pengumpulan Data	Cara Analisis Data
1. Bagaimana Arah Kebijakan yang ditempuh dalam implementasi Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup?	1. Kebijakan-kebijakan yang menjadi dasar hukum terkait dengan program adiwiyata dari Kementerian Lingkungan Hidup 2. Kebijakan-kebijakan yang telah dibuat untuk mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata	Data Sekunder dari: Kementerian LH dan Mendiknas tentang Adiwiyata. Peraturan Pemerintah, Rencana Strategik, Renja, RKA, DPA pada BPLH, Sekolah Menengah Pertama.  Data Primer dari: Kepala BPLH, Asisten Kesejahteraan, Kepala Bidang,	Telaah dokumen kebijakan, Perpu, Renstra, Renja, RKA, DPA  Wawancara dengan Kepala BPLH, Asisten Kesejahteraan Sosial, Kepala, Wakil Kepala Sekolah Bidang, Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata  Observasi Melihat, mempelajari, mengamati dokumen terkait program Adiwiyata	Analisis data kualitatif dengan reduksi data, pengelompokan data, deskripsi data, analisis dan interpretasi data.  Pendalaman kajian melalui analisis komparasi dan diinterpretasikan ke dalam lembar rangkuman, sehingga diperoleh butir-butir pokok sebagai bahan pengambilan kesimpulan.

Pertanyaan Penelitian	Data Yang diperlukan	Sumber Data	Cara Pengumpulan Data	Cara Analisis Data
		Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tim Adiwiyata		
2. Bagaimana Proses Implementasi Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup	<p>2. Adopsi Kebijakan/Tahap Persiapan Implementasi Kebijakan Adiwiyata</p> <p>2. Sosialisasi kebijakan program adiwiyata</p> <p>3. Aksi Kebijakan Program Adiwiyata - Pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi Program Adiwiyata - Program dan kegiatan</p>	<p>Data Sekunder dari: Renstra, SK tentang Adiwiyata</p> <p>Data Primer dari: Guru, siswa, penjaga sekolah, pedagang/kantin sekolah, Kepala BPLH, Kabid Konservasi, Kepala Seksi, Staf, Asisten</p>	<p>Telaah dokumen, Surat Keputusan kepala sekolah terkait program Adiwiyata</p> <p>Wawancara dengan, Guru, siswa, penjaga sekolah, pedagang/kantin sekolah, Kepala BPLH, Kabid Konservasi, Kepala Seksi, Staf, Asisten</p> <p>Observasi mengikuti kegiatan, melihat, mengamati, membuat video dan foto kegiatan Program Adiwiyata</p>	<p>Analisis data kualitatif dengan reduksi data, pengelompokan data, deskripsi data, analisis dan interpretasi data.</p> <p>Pendalaman kajian melalui analisis komparasi dan diinterpretasikan ke dalam lembar rangkuman, sehingga diperoleh butir-butir pokok sebagai bahan pengambilan kesimpulan.</p>
3. Bagaimana Strategi implementasi Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup	<p>3. Strategi yang dilakukan dalam Implementasi Adiwiyata</p> <p>4. Dukungan Sumberdaya untuk implementasi Kebijakan Adiwiyata</p>	<p>Data Sekunder dari: Renstra, RKA, DPA. Bukti bukti upaya yang dilakukan</p> <p>Data Primer dari: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata, Guru, Siswa, penjaga Sekolah, pedagang, kepala BPLH, Kabid, Ka Sub Bid, dan Asisten</p>	<p>Telaah dokumen: Renstra, DPA, RKA, dan Bukti dokumen Kegiatan,</p> <p>Wawancara dengan: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata, Guru, Siswa, penjaga Sekolah, pedagang, kepala BPLH, Kabid, Ka Sub Bid, dan Asisten</p> <p>Observasi mengamati, mengikuti kegiatan kebersihan, opsih, iklar, membuat video dan foto Program Adiwiyata</p>	<p>Analisis data kualitatif dengan reduksi data, pengelompokan data, deskripsi data, analisis dan interpretasi data.</p> <p>Pendalaman kajian melalui analisis komparasi dan diinterpretasikan ke dalam lembar rangkuman, sehingga diperoleh butir-butir pokok sebagai bahan pengambilan kesimpulan.</p>
4. Bagaimana Monitoring dan Evaluasi implementasi kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya	<p>4. pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Hasil Implementasi Kebijakan Adiwiyata</p> <p>5. Factor</p>	<p>Data Sekunder dari: Buku Panduan Pelaksanaan Adiwiyata,</p> <p>Data Primer Kepala sekolah,</p>	<p>Telaahan Dokumen: panduan Adiwiyata</p> <p>Wawancara dengan: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata, Guru, Siswa, penjaga</p>	<p>Analisis data kualitatif dengan reduksi data, pengelompokan data, deskripsi data, analisis dan interpretasi data.</p>

Pertanyaan Penelitian	Data Yang diperlukan	Sumber Data	Cara Pengumpulan Data	Cara Analisis Data
Lingkungan	Penghambat Implementasi Kebijakan 6. Upaya Mengatasi Factor Penghambat Implementasi Kebijakan.	Wakil Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata, Guru, Siswa, Pedagog, Orang tua Siswa, Kepala BPLH, Kabid BPLH	Sekolah, pedangang, Observasi Rapat evaluasi adiwiyata, rapat rutin, rapat kegiatan monitoring, pelaksanaan monitoring, membuat video	Pendalaman kajian melalui analisis komparasi dan diinterpretasikan ke dalam lembar rangkuman, sehingga diperoleh butir-butir pokok sebagai bahan pengambilan kesimpulan
5. Bagaimana Dampak implementasi Kebijakan Sekolah Peduli Dan berbudaya Lingkungan	4. Hasil Implementasi Kebijakan Adiwiyata 5. Manfaat Implementasi Kebijakan 6. Perubahan Prilaku Warga Sekolah Setelah Program Adiwiyata diimplementasikan	Data sekunder: Dokumen laporan Pelaksanaan Adiwiyata  Data Primer: Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Siswa, orang tua siswa, Tum Adiwiyata Kepala BPLH, Kepala Bidang Konservasi, Asisten	Wawancara dengan: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata, Guru, Siswa, penjaga Sekolah, pedangang, kepala BPLH, Kabid, Ka Sub Bid, dan Asisten  Observasi mengamati aktivitas siswa tentang PLH, mengamati lingkungan sekolah, melihat dan mengamati prilaku siswa dalam Program Adiwiyata	Analisis data kualitatif dengan reduksi data, pengelompokkan data, deskripsi data, analisis dan interpretasi data. Pendalaman kajian melalui analisis komparasi dan diinterpretasikan ke dalam lembar rangkuman, sehingga diperoleh butir-butir pokok sebagai bahan pengambilan kesimpulan

## F. Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti sebagai *human instrument* maka pengumpulan data akan dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dengan alasan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi digunakan peneliti sejak tahap awal pengambilan data, terutama pada tahap awal penelitian bersamaan dengan pelaksanaan survey pendahuluan tentang profil partisipan serta untuk mencermati fenomena-fenomena yang terkait dengan objek penelitian. Sebagaimana kisi-kisi penelitian, penelitian telah mengidentifikasi hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang perlu di observasi agar jawaban terhadap pertanyaan penelitian dapat diperoleh seutuhnya. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan cara melihat objek penelitian yang ada dilapangan yang dimulai dari kunjungan pendahuluan. Walaupun sebelum melaksanakan observasi, peneliti telah mempersiapkan panduan observasi untuk

mencatat informasi, data, fenomena yang diperoleh selama observasi di di SMP Negeri I Cimaung dan SMP Negeri I Katapang. Tetapi pada prakteknya peneliti harus sangat fleksibel. Hal ini disebabkan dalam kenyataan di lapangan hal-hal yang telah dirancang untuk diobservasi ternyata kurang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada saat peneliti melakukan kegiatan Observasi Implementasi Kebijakan Program Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan, peneliti berupaya mengobservasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam program adiwiyata. Peneliti mengamati kegiatan yang setiap hari dilakukan di SMP Negeri I Cimaung dan SMP Negeri I Katapang yang berkenaan dengan program Adiwiyata yang sedang dilaksanakan. Melalui observasi diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai: a) Arah kebijakan yang di tempuh; b) proses implementasi; c) Strategi Implementasi; c) Monitoring dan Evaluasi dan d) Dampak kebijakan program Adiwiyata. Dalam rangka memperjelas observasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera digital dan catatan-catatan untuk merekam pola pelaksanaan pengelolaan penelitian yang dilakukan oleh SMP Negeri I Cimaung dan SMP Negeri I Katapang. Rekaman hasil observasi peneliti gunakan dalam uraian temuan maupun pembahasan dan sebagian lainnya peneliti tempatkan pada halaman lampiran disertasi ini.

## **2. Wawancara**

Dalam proses penelitian tentunya diperlukan data untuk mendukung obyek yang sedang diteliti. Dalam pendekatan penelitian kualitatif teknik yang sering digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara. Suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan interaksi langsung dengan sumber data untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti interviewer dengan harapan mendapatkan informasi yang lebih rinci dan mendalam dari narasumber. Peneliti akan mengawali pengumpulan data dengan mewawancarai, kepala BPLH, kepala sekolah di lokasi penelitian, dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada partisipan lainnya sesuai perencanaan. Wawancara dimulaidengan melakukan koordinasi dengan responden sebelum wawancara dilakukan. Koordinasi dengan calon responden perlu dilakukan oleh peneliti untuk membangun komunikasi dan pemahaman antara

responden dengan peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara. Koordinasi yang dilakukan mengenai kesepakatan waktu dan tempat penelitian sehingga dijadikan jadwal yang disepakati. Pada saat wawancara akan dimulai, peneliti melakukan kontak dengan calon responden kapan dapat melakukan wawancara.

Satori dan Komariah(2011, hlm. 130) mengartikan wawancara sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Peneliti menyadari bahwa wawancara akan berlangsung baik kalau telah tercipta *rapport* antara peneliti dengan yang diwawancarai. Nasution (2003, hlm 69) mengemukakan dalam wawancara peneliti dihadapkan dengan dua hal yaitu: “Pertama peneliti harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden, kedua peneliti menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain yang berbeda dengan peneliti”.

Sedangkan, maksud dari wawancara adalah mencari, mengungkap data dan informasi dari sumber-sumber yang berhubungan dengan fenomena yang sedang terjadi. Satori dan Komariah (2010, hlm. 32) mengemukakan maksud dari peneliti melakukan wawancara adalah untuk mengungkap data dan informasi dari sumber langsung yang sifat datanya berhubungan dengan makna-makna yang berada dibalik perilaku atau situasi sosial yang sedang terjadi”.

Manfaat yang dapat diambil oleh peneliti dalam pelaksanaan wawancara adalah secara nyata peneliti melakukan interaksi dengan orang yang diwawancarai atau responden dan mungkin akan terjadi pendapat yang berbeda dari orang lain atau responden terhadap masalah yang sedang diteliti. Satori dan Komariah (2010, hlm. 130) mempertegas bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Oleh karena peneliti memilih wawancara mendalam sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan pertanyaan wawancara yang semi terstruktur.

Diharapkan dengan wawancara yang mendalam ini peneliti mendapat informasi yang lengkap yang diberikan oleh partisipan. Melalui wawancara mendalam akan terungkap pengetahuan dan pandangan dari partisipan dari masalah yang sedang diteliti. Sehingga informasi yang lengkap itu akan membantu peneliti dalam mengungkap permasalahan yang sedang diteliti.

Sedangkan waktu wawancara dilakukan selama 30-45 menit, dan mungkin dapat diperpanjang atau dilanjutkan wawancara lanjutan yang disepakati oleh partisipan. Untuk selanjutnya data hasil wawancara dianalisis sebagai bagian dari pengolahan data.

### **3. Studi Dokumentasi**

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh hal-hal yang berkaitan dengan dokumen resmi dan dokumen tidak resmi. Dokumen yang relevan dengan masalah peneliti dibutuhkan oleh peneliti untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi. Studi dokumentasi merupakan teknik mencari data melalui sumber tertulis berupa dokumen resmi seperti surat keputusan, atau tidak resmi seperti surat pribadi yang ditemukan untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi. Dokumen tersebut dapat berupa film, foto, dan mungkin bahan statistik yang akan dijadikan sumber data.

Studi dokumentasi dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2010, hlm. 149) Studi dokumentasi yaitu: mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens, sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Selanjutnya Satori dan Komariah(2010, hlm. 149) mengatakan pula bahwa studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sedangkan keuntungan dari studi dokumentasi dikemukakan oleh Nasution (2003:85) bahwa keuntungan studi dokumentasi adalah bahan itu telah ada, telah tersedia dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak dipungut biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya.

Dengan demikian dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti: 1) dokumen Kebijakan yang dijadikan dasar untuk pelaksanaan implementasi kebijakan adiwiyata baik kebijakan dari pusat atau kebijakan intern lembaga. 2) dokumen perencanaan yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (PJMD), Rencana Kerja dan Anggaran Pemerintah Daerah (RKAPD), Renstra SKPD, Renstra Sekolah, Rencana Kerja SKPD, Renja Kerja dan Anggaran SKP dan Sekolah, Dokumen Pelaksanaan Anggaran, dokumen kegiatan, dokumen

laporan serta dokumen lain yang di anggap perlu sebagai informasi untuk mendukung penelitian.

Dokumen penelitian selanjutnya oleh peneliti ditelaah secara rinci sehingga ditemukan data yang membantu peneliti untuk mendukung hasil observasi dan wawancara.

## **G. Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena, tindakan, secara alami atau kondisi yang terjadi sebenarnya. Hal ini dikarenakan jenis data yang terkumpul bersifat deskriptif atau menggambarkan sesuatu yang sedang terjadi secara menyeluruh. Dengan berpegang pada konsep analisis data kualitatif, data yang dikumpulkan akan ditafsirkan atau dianalisis dengan mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Ketika pengumpulan data, dibuat catatan lapangan yaitu hasil observasi dan wawancara, berdasarkan catatan lapangan dibuatlah laporan yang lebih rapi dan lengkap membuat rangkuman lapangan baik hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi; mengadakan *member-check* terhadap rangkuman laporan lapangan hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian yang bersangkutan. Selanjutnya langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data, baik itu data verbal maupun data non verbal yang tertulis dalam catatan observasi, transkrip rekaman wawancara, dokumen, foto dan video. Selanjutnya peneliti mengelompokan data berdasarkan teknik pengambilan data yaitu hasil wawancara dikelompokan berdasarkan obyek yang diwawancara, begitupun data hasil observasi dan studi dokumentasi dikelompokkan berdasarkan tempat atau lokasi penelitian. Setelah data cukup lengkap untuk diolah maka dilakukan reduksi data untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, agar ditemukan hal hal yang pokok dari obyek yang diteliti sesuai dengan fokus penelitian. Tujuan reduksi data ini adalah mereduksi data tanpa menghilangkan informasi secara signifikan. Reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi yang berisi rangkuman inti. Dalam reduksi data ini pada tahap awal peneliti akan mengidentifikasi

data mengedit data yang mempunyai makna yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Tahap selanjutnya peneliti menyusun data dalam satuan satuan data, satuan ini kemudian dikategorisasikan dan dilakukan pengkodean, membuat catatan menemukan tema-tema dan pengelompokkan data. Sedangkan pada tahap akhir, reduksi data dilakukan dengan cara mengembangkan konsep dan menjelaskannya.

2. Data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi diolah secara manual dengan alat bantu komputer dan program sederhana yaitu MS word dan excel, hasil wawancara berbentuk rekaman peneliti peneliti ubah menjadi bentuk tulisan tuangkan dalam bentuk transkrip hasil wawancara. Transkrip ini dibuat sesuai yang di sampaikan oleh responden dengan utuh tanpa perubahan sesuai dengan aslinya. Kemudian transkrip wawancara tersebut dipelajari, diidentifikasi, ditelaah, yang selanjutnya dilakukan *coding*. *Coding* merupakan kegiatan awal dari analisa data kualitatif serta merupakan dasar terhadap yang akan muncul sebagai temuan penelitian. Untuk analisis yang bertujuan menemukan kesamaan dari data, pengkodean merupakan intinya. Kode dapat berupa label, penamaan, dan *tags*. Penempatan label dan *tags* tujuannya adalah memberikan makna terhadap data, dan juga berfungsi sebagai indeks dari data yang akan bermanfaat padasaat disimpan atau dicari kembali. Kemudian Hal serupa dilakukan pengolahan data untuk hasil studi dokumentasi dan observasi lapangan. Dari hasil *coding* diperoleh data yang mempunyai makna atau sesuai dengan tujuan penelitian dikumpulan dan disimpan yang akan digunakan untuk tahap selanjutnya, sedangkan hasil wawancara, gambar, foto yang kurang bermakna di buang dan disimpan sebagai bukti.
3. Selanjutnya hal-hal pokok yang didapat dari tahap reduksi data selanjutnya dirangkum secara sistematis sehingga mudah diketahui maknanya. Data yang sudah di beri coding dikelompokkan kemudian disusun dalam bentuk tabel data atau dalam tahap ini secara umum disebut display data .Data yang ditampilkan adalah data yang sudah ditata, dipadatkan, serta dilihat keterhubungan antar masing-masing data (Punch, 2009:174). Sehubungan data kualitatif biasanya memiliki data yang banyak, tebal dan tersebar, maka

menampilkan data dapat membantu peneliti pada saat melakukan analisa. Sejalan dengan hal itu Miles dan Huberman (1994:11) memiliki keyakinan bahwa penampilan data yang bagus merupakan salah satu cara untuk memvaliditas analisa data kualitatif. Ada banyak bentuk untuk menampilkan data, diantaranya grafik, table, dan diagram.

4. Verifikasi Data, data adalah upaya untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Melalui verifikasi data peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul. Dengan demikian sejak semula peneliti mencoba mengambil kesimpulan, walaupun kesimpulan pertama bersifat tentatif dan kabur, tetapi setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus, kesimpulan dari makna data akan lebih akurat. Verifikasi ini perlu dilakukan selama pelaksanaan penelitian dan selama analisis data.

Hal pokok yang peneliti perhatikan sebelum dianalisis, data dan informasi diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Transkrip atau catatan wawancara dan observasi yang belum tersusun secara terstruktur ditata sedemikian rupa sehingga menjadi suatu catatan yang sistematis. Dengan cara ini proses analisis data dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Kemudian bila kekurangan data dan informasi akan segera dapat diketahui untuk dilengkapi dan langsung kembali kelapangan. Peneliti melakukan analisis data dimulai sejak proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.